

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 (2003) pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terancang dalam menciptakan suasana belajar dan kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dengan aktif untuk mengembangkan kemampuan pada individu, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mengendalikannya diri, kepribadian, dan kecerdasan, sementara dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 (2003) dalam bab II pasal 3 dikatakan bahwasannya tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkannya kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat membentuk insan yang berakhlak dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral baik, sehat, berfikir cerdas, cerdik, kreatif, independen, dan membentuk anak bangsa menjadi demokratis dan bertanggung jawab. Pembelajaran bisa dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan, terdapat keinginan dan siap untuk belajar.

Dunia pendidikan di Indonesia mendapatkan tantangan yang berat sejak tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah *Corona* sebagai pandemi global, ialah virus jenis baru *Corona Virus Disease*. Virus *Corona* ini walaupun lebih cenderung menyerang ke lanjut usia, virus ini dapat juga menyerang kepada siapa saja tanpa melihat usia. COVID-19 ini dapat menimbulkan sakit pada pernapasan, infeksi pada paru-paru, serta kematian. COVID-19 ini dapat menularkan dengan cepat dan sudah menyebar hampir ke seluruh penjuru negara, termasuk Indonesia, maka semua kegiatan dihentikan terutama dalam dunia pendidikan dimana semua pembelajaran dilakukan dari rumah yaitu melalui pembelajaran daring/*online*.

Pembelajaran daring/*online* sendiri pada pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 (2003) mengenai sistem pendidikan nasional. Pasal 31 ayat (2) yaitu mengenai pendidikan jarak jauh dengan menyatakan

“Pendidikan jarak jauh telah dilakukan melalui berbagai bentuk, cara, dan lingkup yang didukung oleh sarana dan layanan belajar dan sistem penilaian yang mengayomi lulusan sesuai standar nasional pendidikan”. Pembelajaran *online* yang dilaksanakan pada saat pandemi seperti ini juga disebut dengan PJJ yaitu Pembelajaran Jarak Jauh. PJJ ini juga dibagi menjadi dua kategori yaitu PJJ daring (Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Jaringan) dan PJJ luring (Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan), untuk PJJ Daring secara khusus pembelajaran dilakukan melalui teknologi berbasis internet dan PJJ Luring dilakukan melalui media televisi, radio, modul pembelajaran, bahan cetak maupun media yang terdapat di lingkungan sekitar. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (2012), pasal 31 tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan PJJ merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan media komunikasi. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2012) mengenai kegiatan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh pada pendidikan tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa PJJ merupakan suatu sistem pendidikan yang memiliki karakteristik terbuka, belajar mandiri, dan belajar tuntas dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. PJJ dalam seni tari berbeda dengan pembelajaran lainnya karena adanya teori dan praktek sehingga perlu teknik atau metode tertentu yang dapat mempermudah peserta didik untuk dapat memahami pembelajaran.

Guru seni tari dituntut untuk membuat metode penyampaian berupa praktek seni tari melalui media *online* yang dapat diikuti dan mudah diingat oleh peserta didik. Pelajaran tari merupakan cabang seni, yang memiliki metode dasarnya melalui gerakan. Gerakan di dalam tari bukanlah gerak yang realistik, akan tetapi gerakan yang sudah diberi bentuk ekspresif. Gerak ekspresif merupakan gerakan yang indah serta mampu menggetarkan perasaan manusia. R.M. Soedarsono mengatakan bahwa tari merupakan bentuk ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerakan ritmis dan indah, yang di dalamnya terdapat ritme tertentu (Soedarsono, 1977). Intinya adalah tari ialah ungkapan ekspresi manusia disalurkan melalui gerak tubuh melalui gerakan ritmis dan indah. Selama pandemi pembelajaran tari dilakukan secara daring, salah satunya adalah pengumpulan tugas melalui video. Melalui pembelajaran *online*, memungkinkan guru mendapatkan suatu rintangan yang baru, yaitu harus memiliki

sebuah strategi pembelajaran dan memiliki suatu konsep yang terukur dalam memberikan sebuah pemahaman dan pembelajaran kepada peserta didik.

Melihat dengan kondisi yang terjadi saat ini khususnya di Kota Bandung, maka pemerintah Kota Bandung dalam hal ini Wali Kota mengeluarkan kebijakan berupa peraturan untuk mengantisipasi dampak adanya wabah COVID-19. Berdasarkan Peraturan Wali Kota Nomor 37 (2019) mengenai PEDOMAN PELAKSANAAN ADAPTASI KEBIASAAN BARU DALAM RANGKA PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN *CORONA VIRUS DISEASE 2019 (COVID-19)*. Kota Bandung menerapkan PSBB dan AKB sehingga seluruh pembelajaran berubah dan dilakukan secara *online* baik pelajaran teori maupun praktek salah satunya di SMPN 14 Bandung. Pembelajaran seni tari yang dilaksanakan di SMPN 14 Bandung dilakukan dengan melalui media *Zoom* dan *Google Classroom* baik pelajaran teori maupun praktek. Keadaan pembelajaran *online* seperti ini memiliki kesulitan dan kemudahan tersendiri bagi guru, yang mana peserta didik sulit memahami terhadap materi yang diberikan dan sulitnya akses bagi peserta didik, belum tentu siswa memiliki fasilitas untuk melaksanakan pembelajaran seperti *gadget, signal* dan kuota sebagai media belajar. Pembelajaran di SMPN 14 Bandung sebelum terjadinya wabah dilakukan dengan tatap muka dan berinteraksi secara langsung antara guru dan peserta didik, sedangkan untuk pembelajaran praktek seni tari melalui metode guru memberikan contoh gerakan yang diikuti langsung oleh peserta didik. Pada jam pembelajaran di sekolah dilaksanakan mulai dari pukul 10.00-11.00WIB, sedangkan setelah pandemi model pembelajaran dilakukan secara *online* dan pemberian materi praktek melalui video dan waktu pembelajaran menjadi 45 menit.

SMPN 14 Bandung pada *Era New Normal* mengimplementasikan model pembelajaran terutama pada pembelajaran seni tari yaitu melalui model pembelajaran *Discovery-inquiry*, kontekstual (CTL) dan *Blended Learning*. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang lebih cenderung digunakan oleh guru ketika mengajar. Maka dari itu diadakannya penelitian ini ingin mengetahui bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran tari pada *Era New Normal* di SMPN 14 Bandung serta hasil belajar pada peserta didik apakah mengalami perubahan atau tidak. Dampak negatif jika penelitian ini tidak dilakukan adalah guru atau pengajar di mungkinkan

tidak dapat mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada *Era New Normal*.

1.2 Perumusan Masalah

Sebagaimana telah dipaparkan pada bagian latar belakang masalah penelitian, bahwa persoalan pembelajaran seni tari melalui media *online* dapat dipersepsikan akan berdampak pada proses dan hasil belajar para peserta didik yang mengikutinya. Oleh karena itu, penelitian yang akan dilakukan dapat dirumuskan kedalam bentuk pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMPN 14 Bandung khususnya pada pembelajaran seni tari pada *Era New Normal*?
2. Bagaimanakah guru mengimplementasikan model pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran berlangsung pada *Era New Normal*?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar pada peserta didik di SMPN 14 Bandung selama *Era New Normal* berlangsung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memaparkan implementasi model pembelajaran tari di *Era New Normal* melalui pembelajaran *online* yang diakibatkan dengan adanya wabah COVID-19 ini sehingga mengubah proses pembelajaran yang tadinya melalui pembelajaran tatap muka secara langsung menjadi pembelajaran secara *online*.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan persiapan pembelajaran tari yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di SMPN 14 Bandung khususnya dalam pembelajaran seni tari.
- b. Untuk mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran yang di gunakan dalam pembelajaran tari di SMPN 14 Bandung pada *Era New Normal*.

- c. Untuk menganalisis model pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada saat melaksanakan pembelajaran tari di *Era New Normal*.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau wawasan kepada pengajar bagaimana implementasi model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari pada *Era New Normal*.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Pendidikan

Hasil pada penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam menambah wawasan dalam mengajar melalui media *online* dan mengetahui implementasi model pembelajaran di *Era New Normal* terutama pada pembelajaran seni tari.

- b. Bagi Departemen Pendidikan Seni Tari FPSD UPI

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat terutama dalam halnya menambah ilmu dan dapat digunakan sebagai referensi khususnya di Departemen Pendidikan Seni Tari.

- c. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dokumentasi mengenai implementasi model pembelajaran seni tari di *Era New Normal* terutama kepada MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.

- d. Bagi Guru Seni Budaya

Hasil pada penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan bagi guru seni budaya khususnya guru seni tari dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan pada pembelajaran *online* agar pembelajaran berjalan lancar serta peserta didik lebih paham akan materi yang telah diberikan.

1.5. Struktur Organisasi

Peneliti telah menyusun skripsi ini dengan dibagi menjadi lima bab, penulisan ini mengacu kepada pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, yang telah disesuaikan dengan disiplin ilmu pada jenjang pendidikan, dapat dipaparkan seperti dibawah ini :

Bab I terdapat Pendahuluan, latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan pada penelitian, manfaat pada penelitian dan struktur organisasi pada skripsi.

Bab II terdapat Kajian Pustaka, Teori-teori yang digunakan peneliti terkait dengan penelitian terdahulu yang relevan, definisi pada pembelajaran, definisi pembelajaran *online*, definisi pembelajaran seni tari, komponen pembelajaran, kecerdasan pada abad 21, model-model pembelajaran, perkembangan pembelajaran pada *Era New Normal*, dan evaluasi pembelajaran tari.

Bab III terdapat metode penelitian, desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, tahap pelaksanaan penelitian, analisis data dan alur penelitian.

Bab IV terdapat hasil penelitian dan pembahasan pada bab ini berisi tentang pemaparan temuan-temuan penelitian saat melakukan penelitian dilapangan mengenai proses dan hasil pengolahan serta analisis data. Pembahasan yang berisi mengenai model pembelajaran tari pada *Era New Normal*.

Bab V terdapat kesimpulan dan rekomendasi.

PEMETAAN MASALAH PENELITIAN

